

## Analisis Hubungan dan Implikasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Inti

**Ilham Faiqul Hakim**

UIN WALISONGO SEMARANG  
[amrullohilham3@gmail.com](mailto:amrullohilham3@gmail.com)

**Maftuhah Naili**

UIN WALISONGO SEMARANG  
[maftuhahnaili3@gmail.com](mailto:maftuhahnaili3@gmail.com)

**Adinda Sabrina**

UIN WALISONGO SEMARANG  
[adindasabrinasya@gmail.com](mailto:adindasabrinasya@gmail.com)

**Isna Anja**

UIN WALISONGO SEMARANG  
[isnaanja32@gmail.com](mailto:isnaanja32@gmail.com)

**Muhammad Iqbal**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang  
[iqbalmiznzh@gmail.com](mailto:iqbalmiznzh@gmail.com)

### Abstact

*This study aims to analyze the relationship and implications of character values in core competencies (IC), basic competencies (KD), learning outcomes (CP), indicators of competency achievement (GPA), and learning objectives in the context of Islamic religious education. The literature research method for the theme "Analysis of the Relationship and Implications of Character Values in Core Competencies" involves data collection through literature study, data analysis with a qualitative approach, and method validation with reference to the framework that has existed in previous research. The study shows that: 1) KD is the learning outcome of students, IC is the main ability in social life, CP is what students are expected to master, and Competency Achievement Indicators are KD assessments, all important in achieving Learning Objectives, 2) Core Competencies and Basic Competencies as a foundation, as well as teachers who understand well KI, KD, and Indicators to design effective learning and in accordance with learning objectives, 3) Character values are important aspects of education instilled in students through KI, KD, CP, GPA, and learning objectives, focusing on positive values such as honesty, discipline, cooperation, responsibility, respect for diversity, creativity, discipline, respect, and the desire to produce ethical and competent individuals in facing life's challenges, 4) Examples of KD, KI, CP, Good and correct GPA. The implication of this study is that increasing the understanding and application of character values in Core Competencies can help shape more qualified and ethical individuals in society.*

**Kata kunci: relationship, character values, implication**

### Abstrak

*Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan implikasi nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran (CP), indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam. Metode penelitian kepustakaan untuk tema "Analisis Hubungan Dan Implikasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Inti" melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, analisis data dengan pendekatan kualitatif, dan validasi metode dengan mengacu pada kerangka kerja yang telah ada*

*dalam penelitian sebelumnya. Studi ini menunjukkan bahwa: 1) KD adalah hasil belajar siswa, KI adalah kemampuan utama dalam kehidupan sosial, CP adalah apa yang diharapkan siswa kuasai, dan Indikator Pencapaian Kompetensi adalah penilaian KD, semua penting dalam mencapai Tujuan Pembelajaran, 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai landasan, serta guru yang memahami dengan baik KI, KD, dan Indikator untuk merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) Nilai-nilai karakter adalah aspek penting dalam pendidikan yang ditanamkan pada siswa melalui KI, KD, CP, IPK, dan tujuan pembelajaran, dengan fokus pada nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, menghargai keberagaman, kreativitas, kedisiplinan, rasa hormat, dan keinginan untuk menghasilkan individu yang beretika dan berkompeten dalam menghadapi tantangan kehidupan, 4) Contoh KD, KI, CP, IPK yang baik dan benar. Implikasi dari studi ini adalah peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam Kompetensi Inti dapat membantu membentuk individu yang lebih berkualitas dan beretika dalam masyarakat.*

**Kata kunci:** hubungan, nilai karakter, implikasi

## PENDAHULUAN

Nilai-nilai karakter memegang peranan penting dalam pembentukan kompetensi inti seseorang, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun profesional. Kompetensi inti merupakan kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif. Pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai karakter berhubungan dan berimplikasi pada kompetensi inti dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengembangan individu yang holistik dan berdaya saing.

Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama adalah fondasi penting dalam pembentukan kompetensi inti. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu memahami, memperhatikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang penting. Nilai-nilai ini mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam berbagai situasi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian oleh Berkowitz dan Bier (2004) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya mendukung pencapaian akademis dan kesuksesan dalam kehidupan. Dalam konteks profesional, nilai-nilai karakter seperti integritas dan etika kerja menjadi faktor penting dalam pengembangan kompetensi inti yang berkaitan dengan kinerja kerja dan kepemimpinan (Lowe, Kroeck, & Sivasubramaniam, 1996). Implikasi dari hubungan ini sangat luas. Di bidang pendidikan, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kompetensi sosial yang baik (Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2014). Dalam dunia kerja, karyawan yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat cenderung lebih dapat diandalkan, memiliki kinerja yang lebih baik, dan berkontribusi positif terhadap budaya organisasi (Cameron & Quinn, 2006).

Pada era yang terus berkembang pesat ini, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan individu menghadapi tuntutan dunia modern. Analisis makna, keberfungsian, dan hubungan antara berbagai komponen pendidikan seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Capaian Pembelajaran (CP), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran menjadi sangat relevan. Penelitian ini dilakukan untuk analisis mendalam terkait hubungan yang ada antara nilai-nilai karakter individu, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, dengan kemampuan dalam kompetensi inti, seperti

keterampilan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Penegasan masalah ini akan menyelidiki bagaimana nilai-nilai karakter ini dapat memengaruhi pencapaian kompetensi inti, baik pada tingkat individu maupun kelompok, serta menggali implikasi dari temuan ini terhadap pendidikan, pengembangan kurikulum, dan perencanaan kebijakan pendidikan. Dengan mengidentifikasi hubungan yang kuat antara aspek karakter dan kompetensi inti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengoptimalkan pembelajaran dan perkembangan individu serta mendorong pertumbuhan positif dalam konteks pendidikan.

Analisis tujuan pembelajaran membantu dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui analisis makna, keberfungsian, dan hubungan antara KI, KD, CP, IPK, dan tujuan pembelajaran, pendidik dapat lebih memahami bagaimana setiap elemen berkontribusi terhadap pembentukan individu yang kompeten dan berkualitas. Dengan melihat bagaimana CP dan IPK merefleksikan pencapaian KI dan KD serta mengikuti perkembangan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, analisis ini berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perubahan dunia yang dinamis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang merupakan pendekatan yang kuat untuk mengidentifikasi, menyebarkan, dan menginterpretasi hasil-hasil penelitian yang relevan terkait dengan hubungan dan penguatan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti (Rahman, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Metode tinjauan pustaka ini memungkinkan peneliti untuk memahami topik dengan lebih mendalam dan terperinci, serta memberikan pemahaman dalam menghadapi kondisi yang mungkin terbatas dalam jumlah data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan yang ada antara nilai-nilai karakter dan kompetensi inti dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menggali wawasan yang mendalam tentang peran nilai-nilai karakter dalam pengembangan kompetensi inti siswa (Zakariah, 2020).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau objek penelitian dengan deskripsi yang mendalam dan jelas. Metode ini fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara detail. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dalam konteks pendidikan. Data yang telah dikumpulkan akan diurai dan dijelaskan dengan baik, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian ini (Wijaya, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Menggali Makna KI, KD, CP, IPK dan Tujuan**

Kompetensi Dasar (KD) dalam konteks pendidikan adalah pilar fundamental yang memberikan arah dan kejelasan dalam proses pembelajaran. Setiap KD adalah pernyataan

yang terukur, mendetail, dan konkret mengenai hasil belajar yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan suatu fase pembelajaran, baik itu dalam mata pelajaran khusus maupun tema pembelajaran tertentu (Ibda, 2017). KD dirumuskan secara spesifik untuk peta keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan siswa kuasai pada akhir kurikulum. Fungsi KD tidak hanya terbatas pada panduan, namun juga menjadi landasan bagi pendidik dalam perencanaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa. Lebih dari itu, KD memfasilitasi penilaian yang objektif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konsep KD, terdapat tiga dimensi utama yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mengacu pada pengetahuan dan pemahaman yang siswa harus capai. Aspek afektif membahas sikap dan nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang harus dikuasai siswa. Melalui rinciannya yang terstruktur, KD membantu memandu pengembangan kurikulum yang terarah, menciptakan proses belajar yang lebih fokus, dan efektif bagi siswa (Aji, 2016).

Kompetensi Inti (KI) dalam konteks kurikulum merupakan elemen esensial yang memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi beragam tantangan dalam kehidupan masyarakat. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengartikan KI sebagai kemampuan utama yang melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang menjadi fondasi bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial (Ilham, 2019:109). Hal ini menekankan pentingnya KI sebagai modal dasar yang mencakup dimensi sikap positif, pemahaman, dan keterampilan yang relevan. Prof.Dr.Hediana Utarti menjelaskan bahwa KI adalah kompetensi yang menjadi inti atau fondasi bagi kesuksesan individu dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Pandangan ini menyoroti peran fundamental KI dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Kompetensi Inti dalam pendidikan sebagai fondasi yang menyeluruh dan menyatukan aspek-aspek beragam, baik dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, guna mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu berperan aktif masyarakat dalam dan kehidupan negara (Triwiyanto, 2022).

Capaian Pembelajaran (CP) adalah pernyataan konkret dan terukur tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran atau pelatihan tertentu (Mustadi, 2021). Pernyataan ini menggambarkan hasil akhir yang diinginkan dari suatu program atau mata pelajaran, dan digunakan sebagai panduan dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Capaian Pembelajaran membantu mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Allan dalam Butcher menjelaskan bahwa banyak terminologi digunakan untuk menjelaskan educational intent, di antaranya adalah; learning outcomes; teaching objectives; competencies; behavioural objectives; goals; dan aims. Menurut Butcher, "aims" merupakan ungkapan tujuan pendidikan yang bersifat luas dan umum, yang menjelaskan informasi kepada siswa tentang tujuan suatu pelajaran, program atau modul dan umumnya ditulis untuk pengajar bukan untuk siswa. Sebaliknya capaian pembelajaran (learning outcomes) lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar. Sedangkan "objectives" cakupannya meliputi belajar dan mengajar, dan kerap kali digunakan dalam proses asesmen (Indonesia, 2015).

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Hartini, 2013). Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Dalam membuat atau mencari sumber belajar juga harus mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi siswa. Indikator pencapaian kompetensi akan menjadi acuan untuk guru dalam mengembangkan materi. Indikator ini menghubungkan antara tujuan pembelajaran yang lebih umum dengan hasil konkret yang dapat diukur dalam situasi pembelajaran atau evaluasi. Dalam konteks pendidikan, indikator pencapaian kompetensi membantu mengartikan dan mengoperasikan tujuan pembelajaran secara lebih rinci. Mereka membantu pendidik atau evaluator dalam memahami bagaimana pencapaian kompetensi dapat dikenali, dinilai, dan diukur. Indikator-indikator ini dapat berupa perilaku, tindakan, produk, atau manifestasi lain dari kompetensi yang diinginkan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (Wijianto, 2019).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Nur, 2014). Sedangkan menurut Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran berperan penting dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Mereka memberikan arah yang jelas untuk proses pembelajaran dan membantu memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan (Hernawan, 2012)

## **B. Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Dan Tujuan Pembelajaran**

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan penerus kehidupan masyarakat Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada peradaban dunia (Halimah, 2014). Sejalan dengan hal tersebut Kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir dan bertindak yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi (Ansyar, 2017).

Dalam merancang sebuah perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar memahami setiap butir KI, KD, dan Indikator. Karena, tanpa pemahaman yang baik bisa menyebabkan timbulnya hambatan dalam pengimplementasikan setiap butir KI, KD dan indikator pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Mauliandri, 2021). Apabila guru keliru

dalam merancang rencana pembelajaran, hal tersebut akan berimbas pada pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Kompetensi Inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan, Kompetensi Dasar yakni tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung (Noval, 2020).

Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu membuat persiapan proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan, melakukan evaluasi pembelajaran (Hotimah, 2020). Ketiga tahap tersebut merupakan satu kesatuan yang saling tergantung, saling berpengaruh dan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi merupakan komponen penting dari proses pembelajaran dan telah ditetapkan standar nasional tentang tuntutan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengavaluasi siswa. Jika Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, maka Alur Tujuan Pembelajaran yakni rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut (Magdalena, 2023).

### **C. Nilai-Nilai Karakter**

Yang dimaksud dengan “nilai-nilai karakter” adalah nilai-nilai atau karakter yang ditekankan dan dikembangkan pada diri siswa melalui muatan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Capaian Pembelajaran (CP), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran (Zainiyati, 2020). Nilai-nilai ini dianggap penting bagi perkembangan siswa secara holistik dan diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu membentuk sikap, perilaku, dan pedoman moral mereka. Dalam konteks KI/KD/CP/IPK/tujuan pembelajaran, nilai-nilai atau karakter yang dijadikan sasaran dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan pendidikan dan kurikulum spesifik yang berlaku (Julaeha, 2019).

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai karakter merupakan komponen penting yang ikut dibentuk dan ditanamkan pada peserta didik (Ismail, 2021). Kejujuran landasan menjadi yang mendorong siswa untuk jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Disiplin menjadi alat untuk membangun pengendalian diri, manajemen waktu, dan tanggung jawab diri. Kerja sama ditanamkan melalui pelatihan tim kerja, kolaborasi, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dengan orang lain (Kurniawan, 2018). Tanggung jawab memainkan peran penting dalam mengembangkan akuntabilitas, refleksi, dan pemahaman akan dampak dari tindakan individu. Menghargai keberagaman mendorong apresiasi terhadap perbedaan budaya, pandangan, dan perbedaan individu, menciptakan lingkungan inklusif. Kreativitas mendorong pemikiran inovatif, keterampilan memecahkan masalah, dan berpikir di luar batas-batas yang telah ada. Kedisiplinan dan rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan adalah bagian integral dari karakter yang diupayakan. Terakhir, keinginan memotivasi siswa untuk menjadi mandiri, memiliki motivasi diri, dan mampu mengambil inisiatif dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan nilai-nilai karakter ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang beretika, berkompeten, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Lestari, 2020).

Nilai-nilai ini biasanya tertanam dalam tujuan pembelajaran dan sasaran kurikulum, dan guru memainkan peran penting dalam memperkuat dan memberi contoh nilai-nilai ini di

kelas (Julaeha, 2019). Dengan mengintegrasikan “nilai-nilai karakter” ini ke dalam kerangka pendidikan, sekolah bertujuan untuk mengembangkan individu yang utuh yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga karakter positif yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional. Peran pendidikan karakter sangat penting untuk membentengi peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang positif sehingga akan muncul sikap positif terhadap dampak globalisasi dan dapat memegang sejumlah nilai positif yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, selain kedelapan nilai-nilai positif tersebut, teridentifikasi juga beberapa nilai-nilai negatif yang perlu diwaspadai. Diantara nilai-nilai negatif yaitu hedonism (gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan), konsumerisme (perilaku berlebihan pada pemakaian barang), materialism (pandangan yang menilai sesuatu dari materi) (Ahmadi, 2022).

#### D. Contoh Kompetensi Inti, Dasar, IPK, dan Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi inti
  - 1). Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
  - 2). Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
  - 3). Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
  - 4). Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil	1.1.1 mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di awal pembelajaran 1.1.2 Menyenangi bacaan Al-Qur'aan ketika diperdengarkan
2.1 Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S at-Tin dan Q.S al-Ma'un dengan baik dan tartil	2.1.1 Membiasakan sikap bekerja sama dengan implementasi pemahaman makna Q.S at-Tin 2.1.2 Membiasakan tentang sikap peduli sebagai implementasi Q.S at-Tin
3.1 Memahami makna Q.S at-Tin dan Q.S al-Ma'un dengan baik dan tartil	3.1.1 Menyebutkan arti Q.S at-Tin dengan benar 3.1.2 Menjelaskan makna Q.S at-Tin dengan benar

4.1.1 Membaca Q.S at-tin dan Q.S al-Ma'un dengan tartil	4.1.1.1 Melafadzkan Q.S at-Tin dengan tartil 4.1.1.2 Mengartikan Q.S at-Tin dengan benar
---	---

3. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok Q.s. At Tin dengan baik dan benar.

4. Tujuan Pembelajaran

- 1). Melalui Metode drill siswa dapat membaca Q.S At-Tin dengan tartil dan benar.
- 2). Melalui metode demonstrasi siswa dapat menyebutkan arti Q.S. at-Tin dengan benar .
- 3). Melalui Metode Siswa Latihan siswa dapat Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dengan benar.
- 4). Melalui metode ceramah siswa dapat Mengetahui makna Q.S. at-Tin dengan benar.

Dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

## KESIMPULAN

Kompetensi Dasar (KD) dalam pendidikan adalah pernyataan yang terukur, mendetail, dan konkret mengenai hasil belajar yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan suatu fase pembelajaran. KD dirumuskan secara spesifik untuk peta keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan siswa kuasai pada akhir kurikulum. Fungsi KD tidak hanya terbatas pada panduan, namun juga menjadi landasan bagi pendidik dalam perencanaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa. Lebih dari itu, KD memfasilitasi penilaian yang objektif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kompetensi Inti (KI) dalam konteks kurikulum merupakan elemen esensial yang memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi beragam tantangan dalam kehidupan masyarakat. KI adalah kemampuan utama yang melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang menjadi fondasi bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah pernyataan konkret dan terukur tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Pernyataan ini menggambarkan hasil akhir yang diinginkan dari suatu program atau mata pelajaran, dan digunakan sebagai panduan dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi membantu pendidik atau evaluator dalam memahami bagaimana pencapaian kompetensi dapat dikenali, dinilai, dan diukur. Indikator-indikator ini dapat berupa perilaku, tindakan, produk, atau manifestasi lain dari kompetensi yang diinginkan.



Tujuan pembelajaran adalah harapan mengenai apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran memainkan peran penting dalam merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Hubungan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran adalah bahwa KI menjadi pijakan utama, KD menguraikan tingkat kemampuan dalam mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi memberikan petunjuk lebih spesifik tentang cara mengukur pencapaian KD, dan tujuan pembelajaran menggambarkan harapan konkret mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

Nilai-nilai karakter adalah nilai-nilai atau karakter yang ditekankan dan dikembangkan pada diri siswa melalui muatan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Capaian Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan tujuan pembelajaran. Nilai-nilai karakter ini diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu membentuk sikap, perilaku, dan pedoman moral siswa. Contoh-contoh Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran dapat membantu memahami bagaimana semua elemen ini terkait dalam konteks pembelajaran agama. Contoh-contoh ini menggambarkan bagaimana KD, KI, CP, dan indikator digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang konkret dan terukur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar Vs Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Aji, B. S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Kompetensi Dasar Mengenal Makna Peninggalan-Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional Dari Hindubudha Dan Islam Di Indonesia Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V Mi Muhammadiyah Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dissertasi, IAIN Purwokerto.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2006). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. John Wiley & Sons.
- Halimah, S. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-28.
- Hartini, S. (2013). Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.

- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Indonesia, K. K. N. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Lowe, K. B., Kroeck, K. G., & Sivasubramaniam, N. (1996). Effectiveness correlates of transformational and transactional leadership: A meta-analytic review of the MLQ literature. *The Leadership Quarterly*, 7(3), 385-425.
- Magdalena, I., Elyipuspita, M., & Irmawati, N. (2023). Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Jengkol. *MASALIQ*, 3(3), 362-369.
- Mauliandri, R., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Kesesuaian alat evaluasi dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar pada RPP matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 803-811.
- Mustadi, A., et al. (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. UNY Press.
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen pembelajaran berbasis blended learning pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di mas ypp jamanis parigi dan man 1 pangandaran). *Jurnal Isema: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 201-220.
- Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Nur, S., Halidjah, S., & Tampubolon, B. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Staytwo Stray*. Dissertasi, Tanjungpura University.
- Rachman, M. (2015). *5 Pendekatan Penelitian*. Magnum Pustaka.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wijianto, W. (2019). Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi Di Sma Negeri 1 Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 393-408.

Zainiyati, H. S., Rudy al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter. *Goresan Pena*.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.